Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI LOKAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN BANGKAL KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU

Analysis of Lokal Rice Farmer's Income During the Covid-19 Pandemic in Bangkal Subdistrict Cempaka Banjarbaru

Sri Wahyuni [*], Masyhudah Rosni dan Mira Yulianti

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

Kata Kunci
Pendapatan Petani; Petani Padi Lokal

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : swyuni0211@gmail.com

Diterima: September 2021,
Disetujui: 21 Oktober 2021,
Diterbitkan: 1 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya eksplisit, biaya implisit serta biaya total usaha tani padi lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru, menganalisis penerimaan dan pendapatan petani padi lokal serta mengetahui permasalahan usaha tani padi lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani adalah 1.075ha, dengan rata-rata biaya usaha tani terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 7.038.848,00 per musim tanam per usaha tani rata-rata biaya implisit sebesar Rp 692.241,00. Biaya total usaha tani sebesar Rp 7.731.089,00 per musim tanam per usaha tani. Penerimaan yang didapat dalam usaha tani padi lokal berkisar antara Rp 9.450.000,00 sampai Rp 17.150.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 14.155.690,00 per musim tanam per usaha tani, maka didapat rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi lokal pada masa pandemic covid-19 tersebut sebesar Rp 7.116.842,00 per musim tanam per usaha tani di tahun 2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat permasalahan usaha tani pada masa pandemi covid-19 yaitu sarana produksi usaha tani terhambat, kurangnya tenaga kerja dari luar dan kurangnya kerja sama antar kelompok tani.

PENDAHULUAN

Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berperan penting, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95 % penduduk, tetapi sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sebagai sumber pendapatan sekitar 28 juta rumah tangga pertanian (Suwastika, 2017). Kalimantan Selatan memiliki luas lahan 356.245 Ha dan menghasilkan padi sebesar 1,34 juta ton gabah kering panen atau (GKP) pada Tahun 2019. Luas lahan usaha tani khususnya sentra pertanian padi lokal di Kota Banjarbaru 1.867 Ha dengan luas panen 1.834 Ha dengan produki 6.749 Ton dan produktivitas sebesar 3,68 Ton/Ha di Tahun 2019 (DKP3 Kota Banjarbaru, 2019). Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, luas panen, produksi dan produktivitas komoditas tanaman pangan Tahun 2019

No.	Komoditas Tanaman Pangan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi Lokal	1. 867	1.834	6.749	3,68
2	Padi Unggul	173	161	595,7	3,7
3	Padi Gogo	20	20	54,32	2,716
4	Jagung	200	188	1.898,80	19,85
5	Kedelai	0	0	0	0
6	Kacang Tanah	3	3	7,5	2,5
7	Kacang Hijau	0	0	0	0
8	Ubi Kayu	23	23	926,9	40,3
9	Ubi Jalar	10	10	15,2	4,61
	Jumlah	2.296,00	2.239,00	10.247,42	77,36

Sumber: Bidang Pertanian dan Perkebunan DKP3 Kota Banjarbaru Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1 padi lokal memiliki luas tanam terbesar dibanding luas tanam produksi komoditas tanaman pangan yang lain yaitu sebesar 1.876 Ha jumlah produksi 6.749 Ton pada tahun 2019. Hal ini dikarenakan Kota Banjarbaru memiliki lahan yang cocok untuk ditanami oleh tanaman padi lokal dengan sistem pengairan sawah tadah hujan, memiliki areal persawahan yang cukup luas untuk budidaya padi khususnya budidaya padi lokal. Luas lahan persawahan di Kelurahan Bangkal adalah 850 Ha lebih luas dibandingkan jenis dan luas penggunaan lahan yang ada di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Luas perkarangan dan bangunan 420 Ha, luas tegal atau ladang 283 Ha, luas perkebunan dan lahan kering 50 Ha, luas hutan 670 Ha dan lain- lainnya 707 Ha (Data Profil Kelurahan Bangkal, 2019).

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) menganalisis besar biaya eksplisit, biaya implisit serta biaya total usaha tani padi lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru; (2) menganalisis berapa besar penerimaan dan pendapatan petani padi lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru; dan (3) mengetahui permasalahan usaha tani lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai beberapa pertimbangan usaha-usaha agar ini dapatkan meningkatkan pendapatan dari usaha tani padi lokal, (2) bagi pemerintah, menjadi wadah informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yangterkait dengan upaya agar pihak yang terkait dapat berupaya dalam hal peningkatan taraf hidup petani padi lokal, (3) Bagi penulis, sebagai wadah pengembangan dan penerapan keilmuan yang diperoleh mahasiswa dalam sarana pengabdian selama di Fakultas Pertanian.

METODE

Tempat dan Waktu Penelian

Penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka KotaBanjarbaru. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 sampai Februari 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data primer. Data primer didapatkan dari observasi, wawancara serta angket (kuisioner) mengenai objek penelitian dan data sekunder didapatkan dari data yang diambil dari pihak-pihak lain. Metode pengambilan sampel berdasarkan data dari UPT Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Cempaka Kota Banjarbaru, jumlah petani padi lokal di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru memiliki 22 kelompok tani dimana terdapat kelompok tani kelas pemula dan kelas kelompok tani kelas lanjut dengan total anggota seluruhnya yaitu 602 jumlah anggota petani. Menurut (Arikunto, 2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, kalau subjeknya banyak berjumlah 100 orang maka diambil 10%. Karakteristrik sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu petani

yang berasal dari kelompok tani kelas pemula karena kelompok tani tersebut masih rendah dalam pengetahuan sikap dan keterampilan (PSK) mengenai inovasi agar produksi meningkat. Oleh karena itu, jumlah seluruh anggota kelompok tani kelas pemula yaitu 287 orang dengan 11 kelompok tani diambil 10% dari setiap jumlah anggota, maka total reponden penelitian dari perhitungan tersebut diambil 10% adalah sebanyak 29 orang.

Definisi Operasional

1. Biaya yang diperhitungkan dalam usaha tani padi lokal varietas siam mayang ini adalah biaya eksplisit dan biaya implisit. Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam per usaha tani (Rp)
2. Biaya eksplisit dimana penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam usaha tani padi lokal, yaitu terdiri dari biaya pembelian benih, pembelian pupuk, pembelian obat-obatan, upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sewa lahan milik orang lain, pajak lahan milik sendiri, biaya sewa alat dam biaya penyusutan peralatan. Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam per usaha tani (Rp)
3. Biaya implisit dimana pengeluaran ini hanya diperhitungkan saja sebagai biaya, walau pun tidak benar-benar dibayarkan pada usaha tani, terdiri dari biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam per usaha tani (Rp)
4. Biaya total dimana penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit dalam mengelola usaha tani padi lokal varietas siam mayang. Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam per usaha tani (Rp)
5. Penerimaan usaha tani dihitung menurut seluruh produksi yang dihasilkan di kali dengan harga yang sesuai di daerah tersebut. Dihitung dalam satuan rupiah per musim tanam per usaha tani (Rp)
6. Pendapatan petani yang diperhitungkan adalah pendapatan usaha tani padi lokal varietas siam mayang di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dengan menghitung selisih dari penerimaan dengan semua biaya ini eksplisit. Dihitung dalam rupiah per musim tanam per usaha tani (Rp)
7. Observasi dalam penelitian ini merupakan proses penelitian dengan mengamati situasi, permasalahan dan kondisi yang dialami secara langsung oleh para petani yang berada di desa tersebut, mengamati secara menyeluruh tentang masalah yang dihadapi.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama dan kedua, maka dapat dilihat antara biaya, penerimaan, dan pendapatan. Biaya total didapat dari penjumlahan semua biaya yang dikeluarkan pada usaha tani padi lokal varietas siam mayang pada musim tanam Februari 2020 sampai September 2020 yang meliputi beberapa komponen biaya yaitu biaya implisit (*Implicit* Cost) dan biaya eksplisit (*Eksplicit Cost*). Untuk menghitung biaya eksplisit perlu menggunakan biaya penyusutan yang meliputi biaya alat pertanian yang di hitung berdasarkan metode garis lurus (*Straight line method)* dikeluarkan pada usaha tani padi lokal sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\text{Biaya Penyusutan (Rp)} = \frac{\text{Nilai Beli (Rp)} - \text{Nilai Sisa (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Tahun)}} \quad (1)$$

Kemudian, dalam perhitungan biaya usaha tani padi lokal di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dapat diperhitungkan dengan rumus biaya menurut (Dumairy, 2016) :

$$TC = TIC + TEC \quad (2)$$

dengan: TC = Biaya Total per Usaha Tani (Rp)
TIC = Biaya Implisit per Usaha Tani (Rp)
TEC = Biaya Eksplisit per Usaha Tani (Rp)

Penerimaan dari usaha tani padi lokal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan (Suratiyah, 2015) dalam hal ini perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*/ TR) yaitu perkalian dari seluruh produksi (Y) dengan harga jual (Py).

$$TR = Py \cdot Y \quad (3)$$

dengan : TR = Penerimaan Total per Usaha Tani (Rp)
Py = Jumlah Produksi per Usaha Tani (Kg)
Y = Harga Produk (Rp/Kg)

Pendapatan dari usaha tani padi lokal dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Syarifuddin (2019) pendapatan, yaitu seluruh perolehan petani atau bisa disebut dengan penerimaan untuk satu tahun di kurangkan dengan biaya eksplisit selama proses produksi.

$$I = TR - TEC \quad (4)$$

dengan : I = Pendapatan per Usaha Tani (Rp)
TR = Penerimaan per Usaha Tani (Rp)
TEC = Biaya Eksplisit per Usaha Tani (Rp)

Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga, yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha tani padi lokal varietas siam mayang dengan analisis teknik observasi. Dalam analisis teknik observasi, semua permasalahan dalam menjalankan usaha tani tersebut diamati untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai kondisi yang berkaitan dengan permasalahan yang didapatkan oleh petani dalam usaha tani padi lokal atau dijelaskan secara sederhana dengan menggunakan metode wawancara.

GAMBARAN UMUM WILAYAH, RESPONDEN DAN RESPONDEN PENYELENGGARAAN USAHA TANI PADI LOKAL

Secara umum wilayah Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah 2.980 Ha. Dengan rata-rata penduduk berdasarkan mata pencaharian yaitu sebagai petani sebanyak 602 orang. Dari rata-rata luas usaha tani padi lokal yang dimiliki petani berdasarkan 29 sampel yang diambil yaitu memiliki luas lahan 1.075 Ha. Pada tahun 2020 petani padi lokal mampu memproduksi gabah kering panen (GKP) sebanyak ± 2 Ton/Ha. Alat yang digunakan dalam usaha tani padi lokal masih menggunakan alat tradisional seperti cangkul, parang, arit, hand sprayer, karung bama, dan tajak. Rata-rata pengairan dalam usaha tani padi lokal menggunakan sistem pengairan sawah tadah hujan. Dalam pengolahan tanam usaha tani padi lokal menggunakan sitem pola tanam tegel, dimana ini merupakan sistem tanam padi yang berbentuk kotak-kotak dengan jarak tanam yang digunakan yaitu 25 cm x 25 dm dan 30 cm x 30 cm. Petani didaerah tersebut belum menerapkan sistem tanam jajar legowo karena mereka belum paham pengenai pola tanam jajar legowo.

Karekteristrik Responden

Beberapa karakteristik responden yang dianggap penting yaitu tingkat umur responden. Dimana responden memiliki usianya lebih muda (usia produktif), diharapkan mereka lebih giat untuk berusaha tani jika di bandingkan dengan beberapa responden yang diteliti dalam responden yang lebih tua. Kemudian pendidikan dimana suatu pembelajaran yang akan menyarankan suatu informasi dalam usaha tani untuk untuk penerapan dalam hal bidang usaha tani yang lebih kompeten. Kemudian tingkat pengalaman responden, semakin lama pengalaman berusaha tani maka akan menghasilkan produksi yang lebih baik. Rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh 29 petani responden sebesar 1,075 hektar. Penjelasan mengenai karakteristik responden petani padi lokal di Kelurahan Bangkal dapat di lihat pada pemaparan berikut ini:

Tingkat Umur Responden. Hasil penelitian menerangkan salah satu faktor yang berperan di dalam sarana usaha tani. Jumlah responden dalam melakukan usaha tani padi lokal yaitu dari umur 23 tahun (umur produktif) sampai 60 tahun (masa lansia). Sebaran umur responden pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat umur responden

Umur (Tahun)	Jumlah	Perentase (%)
Produktif (15-54)	22	76%
Masa Lansia (55-56)	7	24%
Jumlah	29	100%

Sumber: perngolahan data primer (2021)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar petani padi lokal varietas siam mayang di wilayah penelitian termasuk ke dalam umur produktif yang dimana ini dimaksud produktifnya umur juga diharapkan mempunyai kemungkinan yang besar pula untuk memajukan usaha tani yang dijalankan.

Tingkat Pendidikan Responden. Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan petani responden di dalam wilayah penelitian ini tujuannya agar mengetahui tingkat pendidikan akhir petani padi lokal varietas siam mayang. Adapun menurut tingkat pendidikan pada sampel penelitian dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	14	48%
SMP	6	21%
SMA	9	31%
Jumlah	29	100%

Sumber: pengolahan data primer (2021)

Pada Tabel 3 diketahui rendahnya pendidikan akan berpengaruh dalam pengetahuan

responden dalam pengetahuan dalam hal teknologi akan susah, maka ini berakibat dalam hal kesusahan yang akan memerlukan rentang waktu yang lama untuk memberikan inovasi-inovasi yang baru. Responden dengan latar belakang pendidikan tinggi biasanya akan lebih mudah mendapatkan inovasi-inovasi yang lebih bermanfaat dalam kegiatan usaha tani yang mereka miliki.

Tingkat Jumlah Tanggungan Responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan situasi dalam tenaga kerja yang dimiliki keluarga responden. Jumlah tanggungan keluarga juga akan berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila ditinjau dari segi konsumsi. Tetapi, jumlah anggota keluarga adalah aset yang utama dalam membantu kegiatan berusaha tani karena akan menambah curahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya usaha tani yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat jumlah tanggungan keluarga responden

Tanggungan (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
2	10	34%
3	6	21%
4	7	24%
5	6	21%
Jumlah	29	100%

Sumber: pengolahan data primer (2021)

Tingkat Pengalaman Responden. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengalaman petani dalam berusaha tani padi lokal dan akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan pengolahan usaha tani. Semakin lama seseorang mengelolah usaha taninya, maka akan bertambah banyak pengalaman yang dia peroleh. Responden yang telah lama berusaha tani padi lokal mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusaha tani padi lokal. Oleh karena itu, lamanya berusaha tani padi lokal akan mudah menerima pengalaman baru para petani sudah terbiasa dalam bercocok tanam padi lokal dan lebih memahami masalah yang ada dan akan mudah menerima inovasi – inovasi baru yang mereka peroleh dalam berusaha tani, lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tingkat pengalaman responden

Pengalaman (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
10-20	22	76%
21-30	7	24%
Jumlah	29	100%

Sumber: pengolahan data primer (2021)

Dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa tingkat pengalaman berusaha tani padi lokal adalah suatu potensi dalam pengembangan usaha tani padi lokal di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Pengalaman yang terjadi diharapkan bisa menambah kemampuan responden dalam bertindak secara rasional dimana agar selalu memperhatikan semua risiko yang kemungkinan terjadi seperti pada masa lampau yang telah dilaluinya.

Luas Lahan Usaha Tani Padi Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan usaha tani padi lokal pada penelitian ini memiliki rata - rata 1,075 hektar. Adapun luas lahan sawah terkecil adalah 0,750 hektar dan luas lahan sawah terluas adalah 1,225 hektar. Namun, sebagian petani padi lokal ini lahan sawah yang mereka usahakan adalah lahan sewa. Hal ini tentu akan mengurangi pendapatan usaha tani tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Luas Lahan Usaha Tani Padi Lokal Responden

Luas Lahan (hektar)	Petani (Orang)	Persentase (%)
≤ 1,00	9	31%
1,01 – 1,150	14	48%
1,151 – 1,200	5	17%
≥1,200	1	3%
Jumlah	29	100%

Sumber: pengolahan data primer (2021)

Penyelenggaraan Usaha Tani Padi Lokal

Pengolahan Tanah. Langkah pertama untuk mengolah tanah adalah melakukan penyemprotan gulma kemudian gilma yang sudah disemprot dibiarkan sampai membusuk dan rata dengan tanah. Kemudian petani menyewa traktor tangan untuk mempercepat pengolahan tanah. Waktu mengolah tanah berkisar antara bulan Januari sampai Februari.

Penanaman. Dalam usaha tani padi lokal memiliki jarak tanam berbeda-beda Bahkan terkadang ada sebagian petani yang menggunakan jarak tanam berbeda, hal ini dilakukan untuk menghindari serangan hama

tikus. Dalam pengisian untuk setiap lubang berkisar 2-4 batang, sebelum ditanam bibit terlebih dahulu dipangkas baik ujung maupun akar. Untuk penanaman padi lokal dimulai dari menugal benih (taradak) dilakukan pada bulan Oktober langsung melacak (lacak) pada bulan Desember dan pemindahan terakhir (tanam) dilakukan pada bulan Februari.

Pencegahan Hama dan Penyakit. Dalam menanggulangi terjadinya sebaran hama dan penyakit, maka perlu diberikan obat untuk padi lokal varietas siam mayang. Dosis dan frekuensi penberian pestisida dan insektisida oleh petani tergantung dari berat ringannya serangan hama dan penyakit atas dasar pertimbangan petani. Pestisida ini yang digunakan petani adalah Gromosom dan Basmilang, sedangkan alat atau perlengkapan yang digunakan yaitu *handsprayer* 8 Liter.

Pemeliharaan. Pemeliharaan padi lokal varietas siam mayang yaitu penyiangan, penyiangan sangat penting dilakukan untuk mencegah adanya pengeringan. Penyiangan dilakukan petani tergantung banyak sedikitnya gulma yang tumbuh di sekitar tanaman padi lokal tersebut. Pemeliharaan masih dilakukan secara tradisional.

Panen. Biasanya padi yang ingin dipanen jika butir-butir padi lokal dan daun sudah mulai warna menguning, batang mulai menunduk di akibatkan serat mengandung butiran padi. Padi mulai berat dan butir padi terasa mulai padat bila ditekan kemudian saat kulit dibuka warna menjadi putih tidak lagi berwarna hijau. Untuk panen lebih sering menggunakan arit lebih mudah. Dimana pada setiap ingin melakukan panen biasanya untuk varietas siam mayang pada bulan september yaitu tanaman padi berumur 8 bulan, dari mulai Februari sampai September. Setelah selesai pemanenan dilaksanakan perontokan yaitu pemisahan butir-butir gabah dari tangkainya menggunakan mesin perontok padi *Tresher* Mahkota MPT 5-40 agar proses lebih cepat. Kemudian gabah tersebut di bersihkan dari kotoran-kotoran atau bekas yang terkena ditumbuhan padi tersebut. Selanjutnya dijemur sampai kering selama 1-2 hari baru disimpan dilumbung padi atau langsung dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Eksplisit, Biaya Implisit, Biaya Total, Penerimaan, Pendapatan Usaha Tani Padi Lokal

Biaya Eksplisit. Komponen biaya eksplisit dalam usaha tani padi lokal yaitu terdiri atas biaya pemakaian benih, pemakaian pupuk, pemakaian obat-obatan, sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), penyusutan, sewa traktor, mesin perontok, sewa lahan dan pajak lahan milik sendiri. Seluruh biaya eksplisit dibayarkan dalam usaha tani padi lokal pada musim tanam Februari 2020 sampai September 2020. Lebih jelasnya lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya eksplisit usaha tani padi lokal varietas siam mayang Tahun 2020

No.	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Benih	243.873,00
2	Pupuk	254.911,00
3	Obat-obatan	509.808,00
4	Karung Bama	93.841,00
5	Biaya penyusutan	116.379,00
6	Sewa Trakor	843.944,00
7	Sewa Mesin Perontok Padi	421.972,00
8	TKLK	3.006.724,00
9	Sewa Lahan	1.481.083,00
10	Pajak Lahan Milik Sendiri	66.313,00
Rata-rata		7.083.848,00

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Tabel 7 menunjukkan rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani padi lokal varietas siam mayang sebesar Rp 7.038.848,00 per musim tanam per usaha tani. Kompoen biaya eksplisit terbesar untuk usaha tani padi lokal adalah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebesar Rp 3.006.724,00. Hal ini disebabkan susah dan langkanya tenaga kerja pada saat musim tanam dan panen untuk TKLK tidak dari desa tersebut melainkan dari desa lain. Sistem upah tenaga kerja yang berlaku di Kelurahan Bangkal Kecematan Cempaka Kota Banjarbaru menggunakan HOK atau biasa disebut dengan hari orang kerja dimana perhitungan tersebut mengetahui berapa orang dan perharinya berapa jam untuk melakukan proses produksi, yang terdiri dari biaya tenaga kerja pengolahan lahan, penanaman, penyianan, pemupukan, pengendalian H/P dan panen.

Biaya Implisit. Komponen biaya implisit hanya terdiri biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) saja. Jumlah rata-rata pengeluaran implisit yang dibayarkan oleh responden usaha tani padi lokal siam mayang pada musim tanam Februari 2020 sampai September 2020 yaitu sebesar Rp 692.241,00 per musim tanam per usaha tani. Jika dibandingkan dengan tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja dalam keluarga lebih kecil karena mereka lebih banyak menggunakan tenaga kerja upahan.

Biaya Total. Biaya total atau *Total Cost* di dapatkan dari penambahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan oleh usaha tani padi lokal. Rincian biaya total rata-rata yang dibayarkan pada usaha tani padi lokal varietas siam mayang pada musim tanam Februari 2020 sampai September 2020. Dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata biaya total usaha tani padi lokal varietas siam mayang Tahun 2020

No.	Biaya Total	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Biaya Eksplisit	7.038.848,00
2	Biaya Implisit	692.241,00
	Biaya Total	7.731.089,00

Sumber: Pengolahan data primer (2021)

Rata-rata biaya total usaha tani padi lokal varietas siam mayang pada musim tanam Februari 2002 sampai September 2020 yaitu sebesar Rp 7.731.089,00 per musim tanam per usaha tani. Rata-rata biaya eksplisit adalah pengeluaran paling besar yang dibayarkan pada proses usaha tani padi lokal varietas siam mayang sebesar Rp 7.038.848,00 per musim tanam per usaha tani. Sedangkan rata-rata biaya implisit yang dikeluarkan oleh petani padi lokal sebesar Rp 692.241,00 per musim tanam per usaha tani.

Penerimaan. Penerimaan usaha tani padi lokal varietas siam mayang merupakan nilai yang diperoleh dari seluruh hasil usaha tani dikali harga jual dihitung per kilogram. Harga gabah varietas siam myang yang dijual di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru yaitu sebesar Rp 7.000,00 per Kg. Rata-rata penerimaan usaha tani padi lokal varietas siam mayang pada musim tanam Februari 2020 sampai September 2020 yaitu sebesar Rp 14.155.690,00 per musim tanam per usaha tani dengan rata-rata petani padi lokal varietas siam mayang dapat memproduksi sebanyak 2.550 kg per usaha tani.

Pendapatan. Rata-rata pendapatan yang didapat dalam berusaha tani padi lokal varietas siam mayang pada musim tanam Februari 2020 sampai September 2020 diperoleh selisih atau hasil pengurangan antara besarnya penerimaan total dengan seluruh biaya eksplisit yang dibayarkan dalam usaha tani. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan petani padi lokal varrietas siam mayang pada masa tanam Februari 2020 sampai September 2020 bisa dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata pendapatan usaha tani padi lokal varietas siam mayang Tahun 2020

No.	Pendapatan	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Penerimaan	14.155.690,00
2	Biaya Eksplisit	7.038.848,00
	Total	7.116.842,00

Sumber: pengolahan data primer (2021)

Diketahui jumlah rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan pada usaha tani padi lokal varietas siam mayang adalah sebesar Rp 7.038.848,00 per musim tanam per usaha tani dengan rata-rata penerimaan petani padi lokal varietas siam mayang sebesar Rp 14.155.690,00. Maka rata-rata pendapatan yang diperoleh dalam usaha tani tersebut sebesar Rp 7.116.842 per musim tanam per usaha tani.

Permasalahan Usaha Tani pada Masa Pandemi Covid-19

Sarana Produksi Pertanian Terhambat. Hasil penelitian menunjukkan ketersediaan pupuk subsidi yang lambat, seharusnya Februari-Maret sudah dilakukan pemupukan tetapi di daerah tersebut pupuk baru sampai pada bulan April-Mei sedangkan padi sudah mulai besar. Keterlambatan sarana produksi ini dikarenakan masa pandemi covid-19 terjadi lockdown pada bulan tersebut sehingga menyebabkan situasi, kondisi transportasi dan pekerjanya berkurang sehingga sulitnya pupuk masuk ke daerah Bangkal, sedangkan padi sudah siap untuk diberi pupuk. Sebelum adanya pandemi covid-19 sarana produksi tidak mengalami keterlambatan karena pasokan sarana produksi dan trasportasi selalu ada tidak adanya penyekatan yang membuat sarana

produksi sulit masuk ke daerah tersebut. Kemudian sarana produksi yang lain seperti pestisida dan insektisida mengalami kelangkaan pada pasokan tersebut dikarenakan terhambatnya sarana produksi yang di dapatkan dari luar Kalimantan, maka kios-kios pertanian yang di Kelurahan Bangkal memiliki stok sedikit. Ini berakibat pada usaha tani yang mereka garap karena banyak padi yang sudah terserang oleh hama dan penyakit.

Kurangnya Tenaga Kerja dari Luar. Hasil penelitian menunjukkan banyak petani yang bukan asli dari daerah Kelurahan Bangkal tidak bisa msuk ke daerah tersebut dikarenakan lockdown, yang buasanya pada musim panen dilakukan oleh 8 orang dalam setiap usaha taninya dan hanya memerlukan waktu 3-4 hari, tetapi disaat itu tenaga kerja dari luar keluarga hanya seadanya saja sekitar 3-4 orang dengan waktu sekitar 1 minggu lebih lama. Seperti halnya dengan pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit menggunakan tenaga kerja seadanya. Sedangkan sebelum adanya pandemi covid-19 tenaga kerja di daerah tersebut tidak mengalami kendala atau tidak ini adanya pengurangan tenaga kerja sehingga hasil panen tepat waktu.

Kurangnya Kerja sama antar Kelompok Tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya kelompok tani padi lokal di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru terkadang masih terkondisikan secara individual, atau banyak kelompok tani yang justru bekerja sendiri-sendiri dan tidak ingin bekerja sama dengan kelompok petani yang lain. Dimana dalam aktivitas bercocok tanam masih meupah tenaga kerja orang lain. Hal ini dikarenakan kurangnya pemberian ilmu mengenai kerja sama antar kelompok tani dengan mengusahakan atau memberi ilmu membudidayakan tanaman padi lokal yang menguntungkan kedua belah pihak antar kelompok tani yang satu dengan kelompok tani yang lain. Setidaknya petani bisa bergotong royong atau bekerja sama dengan kelompok tani yang lain serta menghemat pengeluaran untuk biaya upah tenaga kerja dari luar keluarga. Hal ini terjadi pada saat pandemi dikarenakan banyak kelompok tani yang takut akan terkena virus covid-19 jika dilakukan bekerja sama dengan kelompok tani yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Biaya usaha tani padi lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru pada biaya usaha tani yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 7.038.484,00 per musim tanam per usaha tani dan biaya implisit sebesar Rp 692.241,00 per musim tanam sehingga biaya total usaha tani sebesar Rp 7.731.089,00 per musim tanam per usaha tani.
2. Penerimaan petani padi lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru adalah berkisar antara Rp 9.450.000,00 sampai dengan Rp 17.150.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp 14.155.690,00 per musim tanam per usaha tani. Sedangkan rata-rata pendapatan petani pado lokal pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru sebesar Rp 7.116.842,00 per musim tanam per usaha tani.
3. Permasalahan usaha tani yang dihadapi petani padi pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Bangkal Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru yaitu sarana produksi pertanian, kurangnya tenaga kerja dari luar dan kurangnya kerja sama antar kelompok tani.

Saran

1. Bagi petani, diharapkan dapat mempertimbangkan usaha tani padi lokal dikarenakan sarana produksi pertanian terhambat, maka petani perlu menghemat dalam penggunaan sarana produksi agar bisa mencukupi unruk keburuhan usaha taninya, kemudian kurangnya tenaga kerja dari luar keluarga, maka petani perlu menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga agar proses produksi usaha tani bisa lebih cepat, serta menghemat pengeluaran untuk biaya upah tenaga kerja dari luar keluarga.
2. Bagi kelompok tani, diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan kelompok tani lainya dengan sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha tani padi.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa bantuan-bantuan-bantuan yang tepat sasaran bagi petani padi agar dapat meningkatkan

pendapatannya seperti memberikan bantuan peralatan produksi, serta dukungan dalam penyediaan atau subsidi pupuk dan sarana produksi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Bidang Pertanian dan Perkebunan. 2019. *Survei Komoditas Tanaman Pangan Dalam Angka*. Banjarbaru. DKP3.

Dumairy. 2016. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. BPFE.

Kelurahan Bangkal. 2019. *Data Profil Kelurahan Bangkal.* Kota Banjarbaru.

Suwastika, D. dan A Hasanuddin. 2017. *Analisis Kebijakan Peningkatan Produksi Padi Melalui Efisiensi Pemanfaatan Lahan Sawah di Indonesia*. *JAnalisis* Kebijakan Pertanian. Vol. 5 (1) : 36-571.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta Timur. Penebar Swadaya.

Syarifuddin, A, K. 2016. *Pengantar Ilmu Produksi Pertanian*. Banjarbaru: Fakultas Pertanian Unlam**.**